

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu komponen dalam meningkatkan kesejahteraan hidup. Pendidikan dipandang sebagai salah satu pemutus mata rantai kemiskinan. Pendidikan menjadi cara memperoleh ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam rangka mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh seseorang. Pendidikan juga membentuk manusia agar mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki bumi secara bijaksana. Dalam UU No.20 tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 dikemukakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap, mandiri, serta bertanggung jawab. Pendidikan dapat dilakukan dimanapun baik di sekolah, lingkungan tempat

tinggal, pendidikan non formal, tempat kursus, dan sebagainya. Karena pada hakikatnya pendidikan adalah suatu kegiatan belajar, belajar dapat dilakukan oleh siapapun baik anak-anak, remaja, orang dewasa maupun tua, dan dimanapun manusia itu berada. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) belajar berasal dari kata ajar yang memiliki arti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui yang kemudian berkembang menjadi beberapa proses memperoleh menggali ilmu seperti kegiatan belajar, mengajar, pelajaran, membelajarkan, pembelajaran (belajar-mengajar), dan lainnya.

Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang dilakukan seseorang secara sengaja melibatkan dirinya dan lingkungan sekitar melalui hubungan timbal balik atau interaksi. Baik interaksi dengan manusia itu sendiri maupun lingkungan sebagai sumber pengetahuan dan pengalaman. Belajar diharapkan dapat memberikan perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku. Pada dasarnya belajar merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk mengadakan perubahan dalam diri manusia meliputi perubahan tingkah laku, kebiasaan, sikap, keterampilan dan menambah pengetahuan. Belajar identik dengan kegiatan menempuh pendidikan untuk mencapai cita-cita yang diinginkan sehingga belajar harus dilakukan di suatu lembaga pendidikan seperti sekolah, tempat kursus, bimbingan studi dan lainnya. Kegiatan belajar disebut dengan proses belajar mengajar atau proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa sebagai pelajar dan guru sebagai pengajar.

Proses belajar mengajar siswa kelas X di SMA Islam Terpadu Miftahul Jannah Bandar Lampung dilaksanakan secara aktif. Pada mata pelajaran geografi

dilaksanakan dengan menggunakan metode belajar ceramah yang dikombinasikan dengan tanya jawab dan diskusi. Guru menggunakan *LCD projector* dan *slide power point* sebagai media pembelajaran. Media yang berisi materi dan gambar-gambar dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa terfokus pada pelajaran. Proses pembelajaran terlihat tenang dan serius selain itu banyak siswa yang mengajukan pertanyaan yang bersifat ingin tahu. Selain itu terdapat beberapa siswa yang kurang bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran, melamun dan bersikap acuh. Sehingga keaktifan siswa dan fokus siswa tidak selamanya memberikan hasil yang memuaskan. Hal ini dapat diketahui pada hasil belajar siswa pada mid semester yang masih rendah. Hasil belajar siswa kelas X di SMA Islam Terpadu Miftahul Jannah yang peneliti peroleh pada kegiatan observasi pra-penelitian yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Nilai Ulangan Harian Semester Genap Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas X Di SMA Islam Terpadu Miftahul Jannah TP 2014/2015.

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Kriteria Ketuntasan	
			Tuntas (≥ 70)	Tidak Tuntas (< 70)
1.	X A	20	11	9
2.	X B	13	4	9
Jumlah		33	15	18

Sumber : *Daftar Nilai Siswa Mata Pelajaran Grografi Kelas X IPS SMA Islam Terpadu Miftahul Jannah Bandar Lampung TP 2014/2015.*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa kelas X di SMA Islam Terpadu Miftahul Jannah Bandar Lampung belum sepenuhnya memahami mata pelajaran geografi. Sebanyak 18 siswa dengan persentase 54,6% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran geografi yakni 70. Sedangkan hanya sebanyak 15 siswa dengan persentase 45,4% siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Pada dasarnya hasil belajar merupakan suatu tolak ukur pemahaman siswa

terhadap suatu bahan ajar atau pelajaran. Hasil belajar siswa yang rendah menjadi salah satu tanda bahwa siswa mengalami kesulitan belajar. Hal ini didukung dengan melihat ketuntasan siswa dalam mengerjakan tugas yang rendah yakni sebanyak 20 siswa tidak mencapai ketuntasan minimal dan 13 siswa yang telah mencapai ketuntasan dalam mengerjakan tugas. Siswa menunjukkan beberapa gejala kesulitan belajar seperti emosional yang tidak stabil, keadaan fisik yang kurang baik, tertinggal diantara teman-temannya serta hasil belajar yang tidak seimbang dan rendahnya prestasi kelompok.

Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan siswa yang membuatnya tidak mampu atau tidak dapat belajar sebagaimana mestinya (Dalyono, 2012:229). Kesulitan belajar merupakan suatu hambatan atau gangguan dalam keberhasilan belajar. Kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran geografi tidak selamanya disebabkan oleh rendahnya intelegensi siswa, karena anak dengan intelegensi tinggi pun dapat mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu, kesulitan belajar juga dapat disebabkan oleh faktor non-intelegensi. Faktor-faktor kesulitan belajar tersebut berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa yakni lingkungan. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa disebut dengan faktor *intern* yang meliputi faktor fisiologi yakni keadaan fisik dan faktor psikologi yakni keadaan rohani atau mental siswa. Sedangkan, faktor luar diri siswa disebut dengan faktor *ekstern* terdiri dari faktor keluarga yang disebabkan oleh orang tua, keadaan ekonomi, suasana rumah. Faktor sekolah yang dapat disebabkan oleh kurikulum, guru, alat, dan gedung, waktu dan kedisiplinan. Selain itu dapat pula disebabkan oleh faktor media massa serta faktor lingkungan sosial yang disebabkan oleh lingkungan bergaul, lingkungan tempat tinggal siswa, dan aktivitas siswa dalam masyarakat.

Siswa selalu belajar dengan melibatkan dirinya serta berinteraksi dengan lingkungan, sehingga kesulitan belajar dapat berasal dari dirinya dan lingkungan sekitarnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. hasil belajar siswa kelas X di SMA Islam Terpadu Miftahul Jannah pada mata pelajaran geografi masih rendah;
2. siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Geografi;
3. kesulitan belajar siswa dapat disebabkan oleh faktor fisiologi yakni keadaan fisik siswa;
4. kesulitan belajar siswa dapat disebabkan oleh faktor psikologi yakni keadaan rohani siswa;
5. kesulitan belajar siswa dapat disebabkan oleh faktor keluarga yakni faktor orang tua dan keadaan rumah;
6. kesulitan belajar siswa dapat disebabkan oleh faktor sekolah yakni guru, gedung, alat, lingkungan dan kurikulum;
7. kesulitan belajar siswa dapat disebabkan oleh faktor media massa yang digunakan; dan
8. kesulitan belajar dapat disebabkan oleh lingkungan sosial.

C. Batasaan Masalah

Untuk mencegah perluasan masalah dan kesalahpahaman, maka penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam memahami materi geografi kelas X SMA Islam Terpadu Miftahul Jannah Bandar Lampung TP 2014/2015 sebagai berikut:

1. faktor fisiologi (keadaan fisik);
2. faktor psikologi (keadaan mental);
3. faktor keluarga;
4. faktor sekolah;
5. faktor media massa; dan
6. faktor lingkungan sosial (masyarakat)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang teridentifikasi di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar siswa kelas X SMA Islam Terpadu Miftahul Jannah, dengan demikian pertanyaan (permasalahan) penelitian ini yaitu:

1. apakah faktor fisiologi merupakan faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran geografi di SMA Islam Terpadu Miftahul Jannah Bandar Lampung TP 2014/2015?
2. apakah faktor psikologi merupakan faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran geografi di SMA Islam Terpadu Miftahul Jannah Bandar Lampung TP 2014/2015?

3. apakah faktor keluarga merupakan faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran geografi di SMA Islam Terpadu Miftahul Jannah Bandar Lampung TP 2014/2015?
4. apakah faktor sekolah merupakan faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran geografi di SMA Islam Terpadu Miftahul Jannah Bandar Lampung TP 2014/2015?
5. apakah faktor media massa merupakan faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran geografi di SMA Islam Terpadu Miftahul Jannah Bandar Lampung TP 2014/2015?
6. apakah faktor lingkungan sosial merupakan faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran geografi di SMA Islam Terpadu Miftahul Jannah Bandar Lampung TP 2014/2015?

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMA Islam Terpadu Miftahul Jannah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. untuk mengetahui faktor fisiologi merupakan faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran geografi di SMA Islam Terpadu Miftahul Jannah Bandar Lampung TP 2014/2015;

2. untuk mengetahui faktor psikologi merupakan faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran geografi di SMA Islam Terpadu Miftahul Jannah Bandar Lampung TP 2014/2015;
3. untuk mengetahui faktor keluarga merupakan faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran geografi di SMA Islam Terpadu Miftahul Jannah Bandar Lampung TP 2014/2015;
4. untuk mengetahui faktor guru merupakan faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran geografi di SMA Islam Terpadu Miftahul Jannah Bandar Lampung TP 2014/2015;
5. untuk mengetahui faktor media massa merupakan faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran geografi di SMA Islam Terpadu Miftahul Jannah Bandar Lampung TP 2014/2015; dan
6. untuk mengetahui faktor lingkungan sosial merupakan faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran geografi di SMA Islam Terpadu Miftahul Jannah Bandar Lampung TP 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Memberikan informasi terkait faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami pada mata pelajaran geografi kelas X di SMA Islam Terpadu Miftahul Jannah dalam memahami pelajaran geografi serta faktor-faktornya.

2. Bagi Guru

Memberikan informasi kepada guru sebagai bahan pertimbangan untuk mengenali dan melakukan atau mendiagnosa masalah-masalah belajar pada siswa serta melakukan bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar.

3. Bagi Sekolah

Memberikan informasi kepada pihak sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas sekolah peserta didik serta lulusan yang unggul, dan bermutu, guna menunjang keberhasilan belajar dan mengharumkan nama sekolah.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Ojek Penelitian

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran geografi.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan (Arikunto, 2010:88). Subjek penelitian adalah siswa kelas X di SMA Islam Terpadu Miftahul Jannah Bandar Lampung.

3. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Islam Terpadu Miftahul Jannah Bandar Lampung dengan alamat Jalan H. Komarudin, Perum POLRI-Bhayangkara

Gang Kutilang, Kelurahan Raja Basa Raya, Kecamatan Raja Basa, Kota Bandar Lampung.

4. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

5. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu adalah Psikologi Pembelajaran khususnya tentang kesulitan belajar. Psikologi Pembelajaran adalah sebuah disiplin psikologi yang berisi teori-teori psikologi mengenai belajar, terutama mengupas bagaimana cara individu belajar atau melakukan pembelajaran (Djamarah, 2011:3). Kesulitan belajar adalah keadaan dimana siswa/anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya (Dalyono, 2012:229). Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011:234), bahwa kesulitan belajar anak didik disebabkan oleh rendahnya intelegensi adalah suatu pendapat yang keliru, karena masih banyak anak yang berintelegensi tinggi tetapi hasil belajarnya jauh dari yang diharapkan. Seorang pendidik mata pelajaran geografi sebaiknya memiliki kecakapan untuk mendiagnosa kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran geografi. Hal ini dikarenakan guru mata pelajaran geografilah yang akan mengajar siswanya dikelas, sehingga sudah sewajarnya guru memiliki kecakapan dalam mendiagnosa kesulitan belajar siswa dan membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan memberikan bimbingan belajar kepada siswa.